

ANALISIS PENGARUH PDRB PER KAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK PADA TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI PROVINSI JAMBI

Syndy Safitry¹, Alsha Parawansha², Azka Fatilla³, Titin Agustin Nengsih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Penulis Korespondensi: nengsih@uinjambi.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui berbagai indikator, diantaranya adalah tingkat konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa atau menentukan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita serta tingkat jumlah penduduk pada tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi pada tahun 2021–2023. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengevaluasi dampak PDRB per kapita dan tingginya jumlah penduduk pada konsumsi masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan menerapkan metode yang paling sesuai yaitu efek tetap. Data penelitian dikumpulkan melalui metode *library research* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan jumlah masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Implikasi dalam penelitian ini memberikan hasil yang dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk berfokus pada peningkatan produktivitas daerah dan menciptakan lapangan kerja yang merata untuk menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah daerah juga perlu menyusun program pembangunan yang adaptif terhadap dinamika jumlah penduduk agar pertumbuhan konsumsi tetap stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, konsumsi.

Abstract

The region's economic development was measured through various indicators, including the level of public consumption, which was influenced by income and population. This study aimed to analyze and determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita and the population size on the level of public consumption in Jambi Province from 2021 to 2023. The approach was a quantitative method with panel data regression analysis to evaluate the impact of GRDP per capita and high population on public consumption in the region. The most suitable method in the research was the fixed effect model. The data was collected through the library research method sourced from the Jambi Province Central Statistics Agency (BPS). The study results showed that GRDP per capita and the population size significantly influenced public consumption. The implications of this study provided results that could be taken into consideration by local governments to focus on increasing regional productivity and creating equitable employment to maintain people's purchasing power. Local governments also needed to develop programs that were adaptive to population dynamics so that consumption growth remained stable and sustainable.

Keywords: Gross regional domestic product, population, consumption.

Pendahuluan

Tingkat konsumsi masyarakat adalah salah satu indikator penting untuk mencerminkan kesejahteraan ekonomi disuatu daerah. Konsumsi rumah tangga, sebagai komponen utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk (Amaliyah & Arif, 2023). Dalam konteks Provinsi Jambi, analisis hubungan antara PDRB per kapita dan jumlah penduduk dengan tingkat konsumsi masyarakat menjadi penting untuk memahami dinamika ekonomi lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang muncul selama periode 2021–2023.

Selama tiga tahun tersebut, berbagai faktor termasuk pemulihan dari dampak pandemi COVID–19, perubahan demografi, dan pertumbuhan ekonomi regional dapat memengaruhi pola konsumsi karena wabah tersebut sudah mempengaruhi perekonomian dunia termasuk Indonesia (Pantjoro, 2021). Khususnya di Provinsi

Jambi, telah mengalami perubahan signifikan setelah pandemi COVID-19. Meskipun ekonomi mulai pulih, dampak jangka panjang dari pandemi tetap terasa, dengan ketidakpastian ekonomi dan pola konsumsi yang bergeser. Sektor konsumsi rumah tangga yang semula menjadi pendorong utama ekonomi mengalami penurunan drastis pada masa puncak pandemi akibat pembatasan sosial, penurunan daya beli, dan ketidakstabilan pasar tenaga kerja (Sina, 2020). Namun, sejak tahun 2021, perekonomian Indonesia termasuk Provinsi Jambi, menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, meski masih terhalang oleh tantangan struktural dan ketidakpastian global.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB per kapita menggambarkan tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk suatu daerah. Pasca pandemi meskipun ada perbaikan, fluktuasi PDRB di banyak daerah, termasuk Provinsi Jambi, menunjukkan ketidakmerataan pemulihan. PDRB yang rendah menghambat daya beli masyarakat, sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi (Anggraini & Warsitasari, 2023). Selain itu, jumlah penduduk yang terus berkembang di Provinsi Jambi juga memiliki dampak signifikan pada permintaan barang dan jasa (Ayuningtyas & Astuti, 2023). Jumlah penduduk yang semakin meningkat seiring dengan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan konsumsi, meskipun ada tantangan dalam penyediaan infrastruktur dan lapangan pekerjaan yang memadai (Hadijah & Sadali, 2020).

Penelitian ini didasarkan oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi. Dengan menggunakan model regresi data panel, penelitian ini dapat menggambarkan lebih jelas bagaimana perubahan dalam PDRB per kapita dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi masyarakat, serta bagaimana interaksi keduanya membentuk pola konsumsi di tingkat provinsi. Selain itu, analisis ini penting dalam rangka memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendukung pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa isu utama yang perlu di analisis dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita pada tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi. PDRB per kapita yang mencerminkan tingkat kemakmuran dan daya beli masyarakat diperkirakan memiliki hubungan yang signifikan dengan pola konsumsi. Kedua, bagaimana jumlah penduduk berperan dalam mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi setelah pandemi. Jumlah penduduk yang terus berkembang dapat mempengaruhi permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya berdampak pada konsumsi rumah tangga. Selain itu, perlu diteliti apakah terdapat hubungan sinergi antara PDRB per kapita dan jumlah penduduk dalam mempengaruhi konsumsi masyarakat. Interaksi antara kedua faktor ini mungkin memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika konsumsi di Provinsi Jambi.

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang kemudian dikembangkan dengan kebutuhan pada saat ini. Mulyono dan Rohaeni (2023) melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Regresi Dalam Menentukan Pengaruh Pendapatan per kapita dan Jumlah Penduduk pada Konsumsi Masyarakat”. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya seperti perbedaan model analisis data yang digunakan dan juga perbedaan dalam mengambil beberapa variabel yang dibutuhkan dalam penelitian serta perbedaan perangkat lunak dalam pengolahan data. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa PDRB per kapita dan jumlah penduduk mempunyai hubungan positif pada konsumsi masyarakat.

Penelitian dari Rahmawati dan Arif (2023) dengan judul “Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat Urban Provinsi Jawa Tengah” menganalisis apakah variabel PDRB, jumlah penduduk, dan UMK dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat urban khususnya yang tinggal di daerah Jawa Tengah. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMK secara serempak berpengaruh positif pada variabel dependen yaitu konsumsi masyarakat urban Provinsi Jawa Tengah.

Kajian Teoretis dan Hipotesis ***Produk Domestik Regional Bruto***

PDRB adalah salah satu indikator yang umum digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan. Indikator ini mencakup total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh berbagai dalam industri ekonomi di daerah tersebut. PDRB pada tingkat daerah seperti provinsi, kabupaten/kota menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam memproduksi output sepanjang periode tertentu (Hasibuan, Kartika, Suwito, & Agustin, 2022) PDRB dapat digunakan untuk menganalisis potensi dan keadaan ekonomi suatu daerah melalui sektor-sektor yang terdapat dalam PDRB, dengan menggunakan berbagai alat analisis yang relevan (Suparmono, 2018).

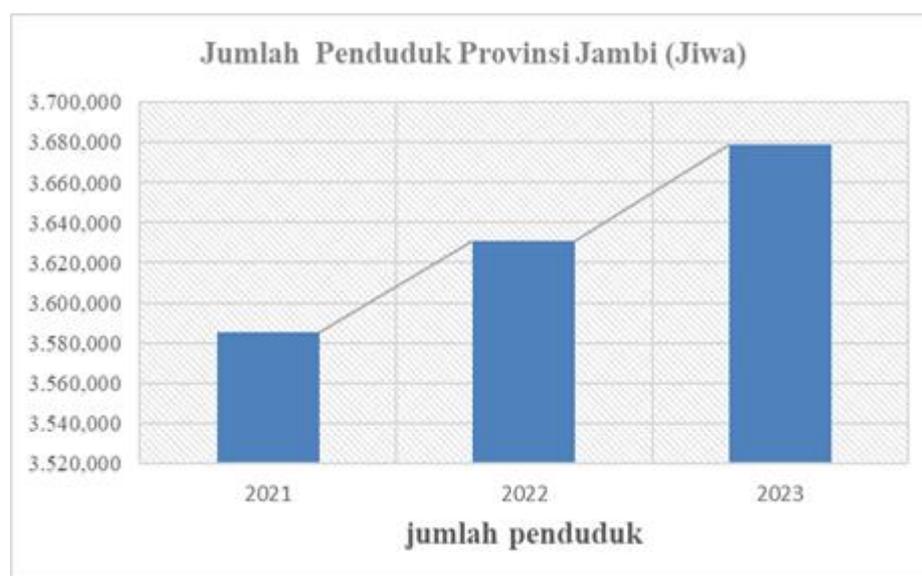
Meningkatnya PDRB setiap tahunnya berpotensi naiknya pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Selain itu, jumlah penduduk juga memengaruhi tingkat konsumsi. Jika dalam suatu wilayah terdapat jumlah penduduk yang besar maka, besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung kehidupan mereka. Alat yang sangat vital untuk menilai kondisi kesehatan perekonomian sekaligus mengukur keberhasilan suatu daerah dari kurun waktu ke waktu merupakan pengertian dari produk domestik regional bruto (Mulia & Saputra, 2020). Dalam pembangunan ekonomi secara luas nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah tersebut kemudian dibagi dengan jumlah penduduk dalam satu tahun.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (ribu rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2021	2022	2023
Kerinci	44.640	48.233	52.545
Merangin	49.810	55.834	61.143
Sarolangun	56.433	69.734	71.164
Batang Hari	61.695	78.696	81.376
Muaro Jambi	67.726	79.819	85.685
Tanjung Jabung Timur	93.886	109.238	105.914
Tanjung Jabung Barat	131.006	153.696	153.877
Tebo	49.639	56.905	60.393
Bungo	54.816	67.033	69.703
Kota Jambi	52.094	58.332	64.642
Kota Sungai Penuh	81.810	87.975	94.969

Sumber: BPS, 2023

Selama periode 2021 hingga 2023 (Gambar 1), Provinsi Jambi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup positif, tercermin dari meningkatnya nilai PDRB per kapita di hampir seluruh kabupaten dan kota. Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara konsisten mencatatkan PDRB per kapita tertinggi, mencapai Rp.153.877 pada tahun 2023. Sementara itu, kabupaten Kerinci tetap menjadi daerah dengan PDRB per kapita terendah yaitu Rp.52.545. Kabupaten lainnya mengalami kenaikan PDRB yang signifikan selama tiga tahun. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik di Provinsi Jambi selama tahun 2021 hingga 2023. Indikator yang menggambarkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat merupakan salah satu tujuan dari PDRB. Semakin tinggi PDRB per kapita biasanya konsumsi masyarakat cenderung meningkat, karena daya beli yang lebih besar (Marsus, Indriani, Darmawan, & Fisu, 2020).



Gambar 1. Jumlah penduduk di Provinsi Jambi tahun 2021–2023

Sumber: BPS, 2024

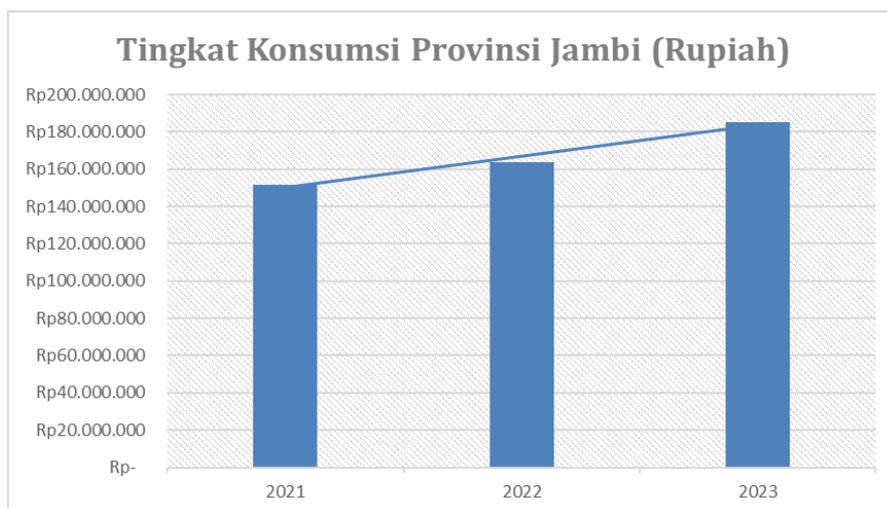
Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), penduduk ialah seluruh individu yang menempati dan tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih, atau mereka yang tinggal kurang dari satu tahun namun memiliki tujuan untuk menetap selama satu tahun atau lebih. Menurut Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 26 ayat 2 penduduk merujuk pada Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang tinggal di Indonesia. Penduduk menurut Badan Kependudukan dan Catatan Sipil, adalah individu yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK). Sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu disebut dengan penduduk. Sekaligus memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi daerah, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi wilayah tersebut (Damanik & Lubis, 2022).

Dari waktu ke waktu jumlah penduduk di Provinsi Jambi terus meningkat. Pada tahun 2021 penduduk di Provinsi Jambi sebanyak 3.585.100 jiwa. selanjutnya populasi terus meningkat, pada 2022 sebanyak 3.631.100 jiwa. Tahun 2023 sebanyak 3.679.200 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah terkait erat dengan peningkatan kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi untuk mendukung kehidupan (Mulyono & Rohaeni, 2023). Dengan kata lain jumlah penduduk sangat mempengaruhi jumlah kebutuhan. Peran penduduk sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang secara umum dapat mencerminkan kemajuan ekonomi di suatu daerah.

Konsumsi

Tingkat pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan non makanan merupakan salah satu cara untuk mengukur pola konsumsi disuatu daerah. Tingkat konsumsi masyarakat pada akhirnya mempengaruhi kondisi ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro. Aktivitas ekonomi yang mencakup penggunaan barang dan jasa yang diterapkan oleh perseorangan atau kelompok agar dapat terpenuhinya suatu kebutuhan serta juga keinginan merupakan definisi dari konsumsi. Dalam konteks ilmu ekonomi, konsumsi merujuk pada aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan manfaat dari suatu barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan (Rahmatullah, Inanna, & Mustar, 2018). Konsumsi mencerminkan bagaimana sumber daya yang tersedia dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus menjadi indikator penting dari kesejahteraan ekonomi terutama dalam konteks ekonomi mikro dan makro sekaligus menjadi salah satu pendorong utama aktivitas ekonomi. Konsumsi pangan dan konsumsi non pangan merupakan katagori dari pengeluaran konsumsi. Konsumsi pangan meliputi berbagai jenis bahan makanan seperti beras, sayur, minyak, daging, ikan, dan lainnya. Pada konsumsi non pangan mencakup pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, serta asuransi (Sitanggang *et al.*, 2024).



Gambar 2. Tingkat konsumsi di Provinsi Jambi tahun 2021–2023

Sumber: BPS, 2023

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mengatakan bahwa setiap tahunnya konsumsi masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan. Tingkat konsumsi pada tahun 2021 di Provinsi Jambi berada di angka Rp.151.586.514. Pada tahun 2022 angka konsumsi mencapai Rp.163.852.711 dan terus naik hingga mencapai

Rp.185.169.684 pada tahun 2023 (Gambar 2). Kenaikan ini mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat di wilayah provinsi Jambi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Konsumsi merupakan indikator yang sangat esensial dalam analisis ekonomi hingga pemantauan kesejahteraan masyarakat. Tingkat konsumsi yang tinggi dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik. Sebaliknya, tingkat konsumsi yang rendah menunjukkan adanya permasalahan perekonomian (Tampubolon, Irvan, & Hartono, 2022).

Hubungan PDRB Per kapita Pada Konsumsi Masyarakat

Peningkatan PDRB per kapita cenderung mendorong peningkatan daya beli dan konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi, terutama dalam barang dan jasa yang lebih beragam. Namun, dampak ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pemerataan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam suatu daerah. Oleh karena itu, meskipun PDRB per kapita berperan penting dalam mempengaruhi konsumsi, kebijakan yang mendukung pemerataan ekonomi dan pemulihan sektor-sektor yang menyerap lapangan kerja sangat diperlukan untuk memastikan konsumsi masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan (Wulantari & Haviz, 2021).

Hubungan Jumlah Penduduk Pada Konsumsi Masyarakat

Jumlah penduduk memiliki hubungan langsung dengan tingkat konsumsi masyarakat, karena semakin banyak penduduk, semakin besar pula potensi permintaan pada barang dan jasa. Peningkatan jumlah penduduk menciptakan pasar yang lebih luas, mendorong konsumsi baik dalam kebutuhan dasar maupun barang konsumsi lainnya (Gunawan, 2020). Namun, hubungan ini dipengaruhi oleh faktor demografis seperti usia dan proporsi penduduk produktif, serta proses urbanisasi yang dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa di daerah perkotaan. Meski demikian, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau kesempatan kerja dapat menurunkan daya beli, mengurangi konsumsi, dan menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi barang dan jasa (Abdi, Zai, Siregar, & Sihombing, 2024). Oleh karena itu, konsumsi masyarakat dapat meningkat jika jumlah penduduk disertai dengan pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat empiris. Penelitian kuantitatif berakar pada filsafat positivisme yang menyatakan bahwa sesuatu dianggap ada jika dapat diukur dan diuji. Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan, rumus, data, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian yang memanfaatkan data numerik dan prinsip-prinsip ilmu untuk memperoleh kesimpulan merupakan maksud dari penelitian kuantitatif (Waruwu, 2023). BPS merupakan wadah untuk pengambilan suatu data sekunder yang diaplikasikan dalam penelitian ini disepanjang periode 2021–2023. Strategi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan pada analisis tersebut, serta yang mencakup berbagai sumber seperti gambar, buku, dan dokumen tertulis. Dokumen pendukung penelitian ini meliputi e-jurnal, skripsi, sumber dari internet, serta materi lainnya yang relevan. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Informasi data yang didapatkan berupa data PDRB per kapita, jumlah penduduk dan tingkat konsumsi dalam periode waktu tiga tahun (2021–2023).

Persamaan data panel dalam penelitian ini memiliki bentuk

$$Y = a_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Komponen-komponen dalam rumus tersebut adalah:

Y = Konsumsi

a = Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$ = PDRB per kapita

$\beta_2 X_{2it}$ = Jumlah Penduduk

e = Error

it = menyatakan individu dan periode

Model regresi data panel adalah metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini, dengan kombinasi dari statistik *time series* dan statistik *cross-section* sehingga mampu memberikan wawasan lebih mendalam

berbanding bersama penggunaan data *cross-section* atau *time series* secara terpisah. Gambaran satu variabel tertentu yang diamati selama beberapa periode waktu, seperti harian, mingguan, dua mingguan, triwulanan, atau tahunan merupakan gambaran dari data *time series* (Ferdin, Amri, & Zaenal, 2022).

Dalam model regresi dengan data panel, terdiri dari tiga jenis estimasi yaitu *common effect model* (CEM) mengestimasi parameter melalui cara menggabungkan keseluruhan data *time series* dan (*pooled*) *cross section* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu metode populer yang diterapkan untuk memperkirakan parameter pada model regresi linear adalah OLS. *Fixed effect model* (FEM) melakukan estimasi parameter menggunakan regresi data panel dengan menambahkan *variable dummy*, dengan hal tersebut metode ini sering dikatakan sebagai *least square dummy* variabel model, dan *random effect model* (REM). Sementara itu, REM mengasumsikan bahwa efek individu bersifat acak. Metode ini lebih cocok diestimasi menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) dikarenakan terdapat kemungkinan korelasi antara variabel gangguan pada model (Amaliah, Darnah, & Sifriyani, 2020).

Fixed effect model (FEM) merupakan pendekatan yang diterapkan pada riset ini sebab dianggap paling sesuai. FEM mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik individu yang tetap (*fixed*) selama periode pengamatan, sehingga memungkinkan pengendalian pada variabel-variabel unik dari setiap individu yang tidak terobservasi namun konstan sepanjang waktu. Dengan demikian, model ini lebih akurat dalam mengestimasi hubungan antar variabel dalam konteks data panel yang memiliki variasi lintas individu dan waktu.

Uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas yang hanya diterapkan dalam uji asumsi klasik pada riset ini. Pada X uji multikolinearitas, pilihan diambil terlihat pada nilai koefisien korelasi: jika nilainya $\geq 0,80$, maka H_0 ditolak, menandakan adanya multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas, keputusan didasarkan pada nilai probabilitas: jika nilainya di bawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya masih terdapat heterokedastisitas.

Dalam persamaan regresi telah dijelaskan kaitannya linier dengan variabel terhubung (Y) dan variabel bebas (X). Apabila koefisien variabel X bernilai positif, hal ini menunjukkan pada setiap kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar $x\%$. Sebaliknya, jika koefisien bernilai negatif, maka setiap kenaikan X sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar $x\%$. Pada pengujian hipotesis, untuk mengukur dampak variabel bebas secara kolektif pada variabel terhubung diukur memakai *R-squared*, yang bernilai antara 0 hingga 1 (Algifari, 2015). Pada Uji F , keputusan didasarkan pada nilai F -hitung dibandingkan dengan F -tabel untuk menilai kelayakan model regresi. Jika F -hitung $\leq F$ -tabel atau tidak signifikan, dengan begitu H_0 diterima yang berarti model regresi tidak layak. Begitupun kebalikannya, jika F -hitung $> F$ -tabel, dengan hal itu H_0 akan ditolak menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan (Sugiyono, 2019). Pada keputusan yang didasarkan pada nilai t -hitung dibandingkan bersama t -tabel ; jika t -hitung $\leq t$ -tabel atau tidak signifikan, maka H_0 dapat disetujui. Sebaliknya, jika t -hitung $> t$ -tabel atau signifikan, maka H_0 akan ditolak.

Analisis Data dan Pembahasan

Common effect model (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) adalah susunan dalam menetapkan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan metode *fixed effect model* karena dianggap cocok dengan penelitian ini.

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 2

Pemilihan Model

Pengujian	Test	Prob.	Keputusan
Uji Chow	Cross-Section F	0,0000	FEM ($\rho < \alpha$)
Uji Hausman	Cross-Section Random	0,0004	FEM ($\rho < \alpha$)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *fixed effect model* (FEM) merupakan metode terbaik. Selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai. Uji Hausman dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel dengan *chi-square* statistik. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga FEM kembali terpilih sebagai model terbaik. Dengan demikian berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ini menerapkan model FEM, maka dari itu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang tepat digunakan.

Tabel 3
Uji Multikoleniaritas

Variabel	PDRB per kapita	Jumlah Penduduk
PDRB per kapita	1,000000	-0,254658
Jumlah penduduk	-0,254658	1,000000

Berdasarkan Tabel 3, Koefisien korelasi X_1 (PDRB per kapita) dan X_2 (jumlah penduduk) sebesar 1,000000 dan -0,254658. Pada gambar korelasi variabel X_1 dan X_2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Dijelaskan bahwa korelasi X_1 dan X_2 sebesar -0,254658, menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah antara kedua variabel. Nilai korelasi ini jauh dari 1 atau -1, sehingga tidak ada indikasi multikolinieritas yang signifikan.

Pada kerangka pemilihan model regresi ditemukan kondisi keterkaitan yang sangat kuat (korelasi tinggi) diantara dua atau lebih variabel independen hal ini disebut dengan multikolinieritas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak reliabel. Dalam analisis korelasi, ambang batas umum untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai korelasi mendekati atau lebih dari 0,8. Jika terdapat nilai korelasi berada di bawah 0,8 hubungan antar variabel dianggap cukup lemah sehingga tidak mengganggu model regresi.

Pada kasus ini, nilai korelasi antara X_1 dan X_2 bernilai -0,254658 yang jauh lebih kecil dari 0,8. Artinya: hubungan antara X_1 dan X_2 sangat lemah. Variabel independen X_1 dan X_2 cukup bebas satu sama lain, sehingga keduanya dapat dimasukkan ke dalam model regresi tanpa risiko multikolinieritas. Dengan hal tersebut kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan, dan variabel-variabel tersebut layak digunakan bersama dalam analisis regresi.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-0,046053	0,051304	-0,897648	0,3801
X_1	0,000146	0,000174	0,835683	0,4132
X_2	1,69E-08	1,04E-07	0,163267	0,8719

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai tingkat kemungkinan probabilitas variabel X_1 dan X_2 bernilai 0,4132 dan 0,8719 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heterokedastisitas ataupun lolos pada uji heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t merupakan hasil dari yang digunakan. Pengukuran jauhnya pengaruh dari masing-masing variabel independen untuk menerangkan variabel dependen adalah kegunaan dari uji hipotesis ini. Analisis pengaruh PDRB per kapita dan jumlah penduduk pada tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	5673701	2678734	2,118054	0,0426
X_1	13808,49	5754,112	2,399760	0,0228
X_2	64,74257	19,80415	3,269141	0,0027

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel PDRB per kapita memiliki probabilitas senilai $0,0228 < 0,05$ dengan besarnya koefiensi 13808,49, sehingga PDRB per kapita dengan konsumsi masyarakat berpengaruh positif. Dibandingkan dengan variabel jumlah penduduk probabilitas bernilai $0,0027 < 0,05$ dengan nilai koefiensi 64,74257, maka terdapat variabel jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat memiliki pengaruh positif.

Tabel 6
Hasil Uji F

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	1312013	<i>R-squared</i>	0,248707
<i>Mean dependent var</i>	4293535	<i>Adjusted R-squared</i>	0,198621
<i>S.D. dependent var</i>	1537148	<i>S.E. of regression</i>	1376051
<i>Sum squared resid</i>	5,68E+13	<i>F-statistic</i>	4,965590
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,504422	<i>Prob(F-statistic)</i>	0,013713

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Prob (F-statistic)* adalah sebesar $0,013713 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena variabel independen yaitu PDRB per kapita dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diukur oleh tingkat konsumsi masyarakat.

Berikutnya pada analisis koefisien determinasi menggunakan pengukuran besar kemampuan model untuk mendeskripsikan variasi dependen. Semakin mendekati R^2 pada angka 1 artinya semakin tinggi variabel-variabel independen memberikan segala informasi dalam kebutuhan prediksi variasi yaitu pengaruh PDRB per kapita dan tingkat jumlah penduduk pada tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi.

Besarnya R^2 bernilai 0,248707, dengan begitu menyimpulkan bahwa 19,86% dampak pada variabel dependen, sementara sisanya ada banyak variabel lain yang berpengaruh diluar model regresi tersebut.

Pembahasan

Analisis Pengaruh PDRB Per kapita Pada Konsumsi Masyarakat

Pada variabel PDRB per kapita (X_1) terdapat probabilitas senilai 0,0228 maka nilai tersebut lebih kecil (<) dibandingkan angka 0,05 atau 5%. Artinya, dapat dibuktikan adanya hubungan positif antara PDRB per kapita dan konsumsi masyarakat. PDRB per kapita berpengaruh pada tingkat konsumsi karena mencerminkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh individu dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga terlihat dari pertumbuhan produk domestik regional bruto dan pendapatan per kapita masyarakat (Saputro, Hubeis, Sidik, & Subiyantoro, 2022). Semakin tinggi PDRB per kapita, semakin besar daya beli masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa, baik yang bersifat esensial maupun non-esensial.

Fungsi konsumsi yang dikatakan oleh Keynes sesuai dengan teori ekonomi pada penelitian ini, *psychological law of consumption* merupakan hukum yang ia kemukakan. Hukum ini menjelaskan terkait konsumsi masyarakat berpengaruh pada pendapatan, yang mana kenaikan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Sarfiah, & Septiani (2019) yang menyatakan bahwa PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi jika PDRB meningkat maka semakin banyak uang beredar, sehingga konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat.

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pada Konsumsi Masyarakat

Pada variabel jumlah penduduk (X_2) terdapat probabilitas senilai 0,0027 yang lebih kecil dari angka 0,05 atau 5%, membuktikan adanya dampak positif antara jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat. Penambahan jumlah penduduk akan secara sendirinya meningkatkan kebutuhan barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong permintaan akan barang dan jasa. Hal ini terjadi dengan populasinya yang besar, kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal meningkat. Jumlah penduduk dapat mendukung proses pembangunan, namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan kesehatan dapat menjadi penghambat dengan meningkatnya kemiskinan (Astuti & Wijaya, 2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailani dan Maulida (2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar akan meningkatkan total pengeluaran konsumsi, meskipun rata-rata pengeluaran per individu atau rumah tangga relatif rendah. Jika jumlah penduduk suatu negara sangat tinggi, total pengeluaran konsumsinya juga akan sangat besar. Komposisi penduduk dapat dibedakan berdasarkan usia (produktif dan nonproduktif), tingkat pendidikan (rendah, menengah, dan tinggi), serta lokasi tempat tinggal (pedesaan dan perkotaan). Komposisi penduduk memengaruhi tingkat konsumsi, dengan begitu semakin banyak penduduk usia produktif, semakin tinggi tingkat konsumsi.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PDRB per kapita dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif pada tingkat konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi selama periode 2021–2023. Peningkatan PDRB per kapita mencerminkan pertumbuhan pendapatan rata-rata masyarakat yang mendorong peningkatan daya beli dan konsumsi. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah penduduk secara signifikan meningkatkan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga turut memperbesar tingkat konsumsi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan pola konsumsi masyarakat. Dengan meningkatnya PDRB per kapita dan bertambahnya jumlah penduduk, konsumsi masyarakat cenderung mengalami pertumbuhan. Hal ini mencerminkan dinamika ekonomi yang berkembang seiring dengan perbaikan kesejahteraan dan peningkatan permintaan di wilayah tersebut.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan masih banyak keterbatasan yang terjadi seperti kurangnya jumlah periode berjalan yang diteliti, yang dapat mempengaruhi akurasi hasil analisis. Kendala hasil pengujian juga menjadi keterbatasan penelitian ini karena asumsi disetiap model jika dilakukan pengujian secara berulang akan menghasilkan hasil yang berbeda beda. Penelitian ini juga hanya memperhitungkan dua variabel utama (PDRB per kapita dan jumlah penduduk), tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi konsumsi masyarakat, seperti kebijakan pemerintah atau faktor sosial–ekonomi lainnya.

Saran

Menurut temuan penelitian, disarankan agar pemerintah Provinsi Jambi memperkuat kebijakan ekonomi daerah yang mendukung peningkatan pendapatan per kapita, misalnya melalui pengembangan sektor potensial seperti pertanian dan perkebunan. Selain itu, pengelolaan pertumbuhan penduduk juga perlu diperhatikan, dengan mengoptimalkan program perencanaan keluarga serta penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Stabilitas daya beli masyarakat juga harus dijaga, terutama melalui pengendalian inflasi dan fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan, seperti tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, suku bunga, atau kebijakan fiskal dan moneter, untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan model regresi yang lebih kompleks, seperti regresi panel, serta data terbaru dapat membantu menghasilkan temuan yang lebih relevan dan spesifik untuk mendukung kebijakan yang efektif dalam mendorong konsumsi masyarakat di Provinsi Jambi.

Referensi

- Abdi, M., Zai, B., Siregar, F. A., & Sihombing, R. (2024). Pengaruh jumlah penduduk miskin, IPM dan UMR terhadap TPT di provinsi Sumatera Utara periode 2011–2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(12), 205–216. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3090>.
- Algifari. (2015). *Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM) (studi kasus: persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2015–2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>.
- Amaliyah, S., & Arif, M. (2023). Analisis determinan disparitas distribusi pendapatan di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017–2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1811>.
- Anggraini, W. P., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 5(2), 19–3. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i02.6922>.
- Astuti, E. D., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh indikator indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sampang. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 397–418. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24955>.
- Ayuningtyas, F. J., & Astuti, I. P. (2023). Dampak migrasi, pengeluaran konsumsi, dan pendapatan per kapita terhadap permintaan rumah perum perumnas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2), 272–289. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i2.7879>.

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus Penduduk 2020*. Retrieved from https://sensus.bps.go.id/metadatas_statistik/index/sp2022?page=3&per-page=10.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Penduduk menurut kabupaten/kota di provinsi Jambi*. Retrieved from <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwOCMy/penduduk-provinsi-jambi-2024.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga berlaku menurut kabupaten/kota di provinsi Jambi (ribu rupiah)*. Retrieved from <https://jambi.bps.go.id/id/statisticstable/3/YWtoQIRVZzNiMU5qU1VOSIRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi-ribu-rupiah--2021.html?year=2023>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan makanan dan bukan makanan di daerah perkotaan dan perdesaan menurut kabupaten/kota di provinsi Jambi (rupiah)*. Retrieved from https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZKMWVrSTNOek5ZZ_UZOcVZEZGFValJvV0hWalfUMDkjMw==/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-dan-perdesaan--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jambi--2019.html?year=2023.
- Damanik, D., & Lubis, I. (2022). Analisis pengaruh demokrasi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 503–515. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.80>.
- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan inklusi keuangan dalam perekonomian Indonesia: Suatu aplikasi panel data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(2), 51–70.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam. *TAHKIM: Jurnal Hukum dan Syariah*, 16(1), 117–128. <https://doi.org/10.33477/thk.v16i1.1456>.
- Hadijah, Z., & Sadali, M. I. (2020). Pengaruh urbanisasi terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 290–306. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.290-306>.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>.
- Sitanggang, K. G., Sinurat, N. N., Situmorang, N. R., Tambunan, R. M., Sitanggang, R. M., Rajagukguk, N. F., & Pratiwi, D. M. (2024). Pengaruh pendapatan rata-rata terhadap tingkat konsumsi di Sumatera Utara. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(3), 117–129. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.897>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan*.
- Kusuma, D. S. D., Sarfiah, D. S. N., & Septiani, Y. (2019). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011–2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3). <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i3.799>.
- Lailani, S., & Maulida, S. P. (2022). Analisis pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi di provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.32734/ljsp.v1i1.8153>.
- Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisus, A. A. (2020). Pengaruh panjang infrastruktur jalan terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi kota Palopo. *Universitas Andi Djemma*.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–80.
- Mulyono, A., & Rohaeni, O. (2023). Penerapan model regresi dalam menentukan pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat. *Jurnal Riset Matematika*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.29313/jrm.v3i1.1732>.
- Rahmatullah, Inanna, & Mustari. (2018). *Konsep dasar ekonomi pendekatan nilai-nilai eco-culture*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Rahmawati, F., & Arif, M. (2023). Analisis determinan konsumsi masyarakat urban provinsi Jawa Tengah. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.32663/pareto.v6i1.3707>.
- Wulantari, R., & Haviz, M. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Jawa Barat 2003–2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>.

- Saputro, F. B., Hubeis, M., Sidik, M., & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh konsumsi masyarakat dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 219. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.15061>.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi Covid–19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tampubolon, E. G., Irvan, M., & Hartono, D. (2022). Determinan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2014–2020. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i1.14711>.
- Pantjoro, T. H. (2021). Pandemi Covid–19, Disrupsi bonus demografi dan ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(2), 83–100. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i2.393>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.